

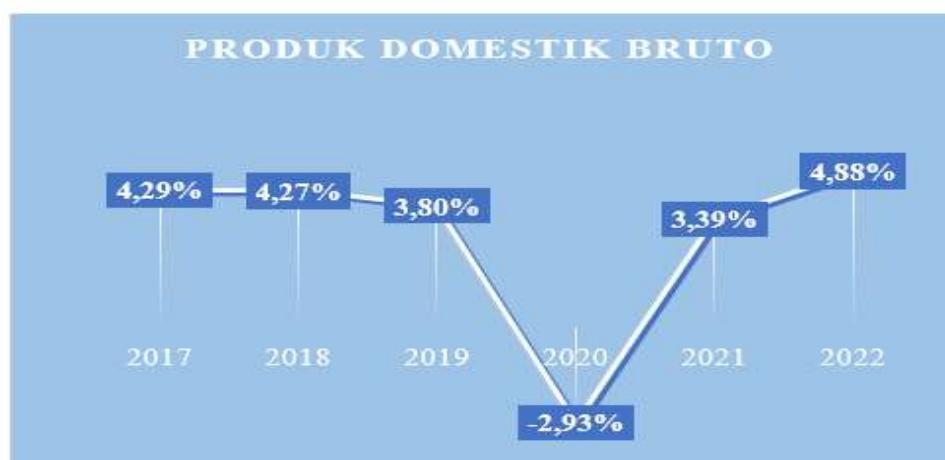
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian bangsa tentu tidak dipungkiri turut dipengaruhi oleh adanya berbagai lini usaha, mulai dari skala yang kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sampai skala yang besar seperti CV dan Perusahaan. Dalam siaran pers Kementerian Perindustrian (2023) dalam situs [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), Menteri Perindustrian Indonesia menjelaskan bahwa Pemerintah bertekad untuk memperkuat hilirisasi di sektor industri manufaktur, karena selama ini telah memberikan bukti nyata terhadap *multiplier effect* bagi perekonomian nasional, antara lain adalah meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menarik investasi masuk di tanah air, menghasilkan devisa besar dari ekspor, dan menambah jumlah serapan tenaga kerja. Hal tersebut sejalan dengan statistik laju Produk Domestik Bruto yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Badan Pusat Statistik menjelaskan dalam situs resminya bahwa salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Laju pertumbuhan PDB sektor industri seperti yang tampak dari grafik dibawah ini.

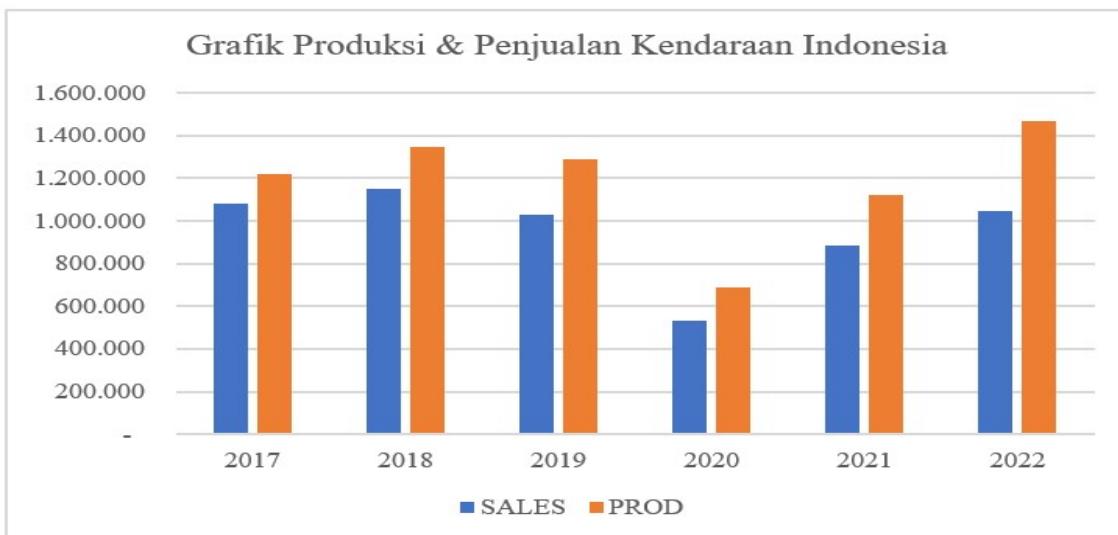


Gambar 1.1. Grafik Laju Pertumbuhan PDB Sektor Industri 2017 – 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan PDB sektor industri dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Meskipun sempat menurun hingga berada di titik -2,93% di tahun 2020 dikarenakan wabah Covid-19 menyerang dunia, namun di tahun 2021 Indonesia mampu bangkit kembali menunjukkan pertumbuhannya yang mencapai 3,39% dan semakin meningkat 4,88% di tahun 2022.

Selanjutnya Kementerian Perindustrian (2022) dalam situs [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id) menyatakan ekspansi sektor manufaktur masih terus meningkat. Pada kuartal III 2022 tercatat pertumbuhan sektor industri non migas mampu tumbuh sebesar 4,88% dibandingkan tahun 2021 dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 16,10%. Salah satunya adalah sektor otomotif yang dinilai masih mempunyai potensi untuk tumbuh di masa depan. *Asean Automotive Federation (AAF)* sebagai *platform* bersama untuk bekerja dengan Pemerintah se-Asia Tenggara menuju pencapaian *Asean Free Trade Area*. *Platform* AAF menyajikan data produksi dan penjualan kendaraan dari beberapa negara di Asia Tenggara, termasuk salah satunya adalah Indonesia.



Gambar 1.2 Grafik Produksi dan Penjualan Kendaraan Indonesia dalam Asia Tenggara  
Sumber : *Asean Automotive Federation* (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat penjualan dan produksi negara Indonesia dalam lingkup Asia Tenggara. Meskipun sempat turun cukup tajam di tahun 2020, namun dapat kembali meningkat di tahun 2021 bahkan tahun 2022. Hal tersebut tentu juga mampu mempengaruhi PDB Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang tinggi menjadi efek positif dari meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat

menegah ke atas sehingga meningkatkan jumlah produksi dan penjualan kendaraan bermotor. Secara umum sektor otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian sub-sektor, yaitu sub-sektor produsen kendaraan dan sub-sektor produsen *spareparts* kendaraan. Sub-sektor produsen kendaraan merupakan perusahaan yang menjual hasil jadi kendaraannya seperti mobil maupun kendaraan lainnya yang telah didapatkan lisensinya oleh tiap perusahaan. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produsen kendaraan yaitu PT. Astra International dan PT. Indomobil Sukses International. Sub-sektor produsen *spareparts* kendaraan merupakan perusahaan yang menjual bahan komponen kendaraan seperti ban, setir mobil, busi motor, dan sebagainya. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produksi *spareparts* kendaraan adalah PT. Astra Otoparts dan PT. Aisan Nasmoco Industri. Semakin tinggi tingkat produksi dan penjualan di perusahaan produsen kendaraan maka akan semakin tinggi juga tingkat produksi dan penjualan di perusahaan produsen *spareparts* kendaraan. Hal tersebut dikarenakan produksi perusahaan produsen kendaraan membutuhkan dukungan bahan komponen dari perusahaan produsen *spareparts* kendaraan.

Selanjutnya perlu ditelaah juga bagaimana sebuah perusahaan otomotif akan meningkatkan penjualan atau labanya, karena pada umumnya perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Adanya laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk pengembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya yaitu biaya. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Dalam perusahaan manufaktur, selain biaya operasional yang bersifat umum dan administratif, juga terdapat biaya-biaya yang melekat dalam proses produksi. Biaya produksi atau biaya pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dalam suatu periode. Selanjutnya biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Bahri dkk, 2021:19).

Salah satu perusahaan manufaktur otomotif yang terkemuka di Indonesia adalah PT. Astra Otoparts Tbk. Kegiatan operasionalnya adalah memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. PT. Astra Otoparts Tbk ini juga tentunya memerlukan perencanaan dan menganalisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui anggaran pemasukan dan pengeluaran. Dalam penelitian ini, pemasukan PT. Astra Otoparts diambil melalui nilai penjualan yang ada di laporan keuangan tahunan. Begitu juga dengan informasi pengeluaran yang dalam penelitian ini difokuskan kepada biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Informasi biaya-biaya tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Astra Otoparts Tbk. Data tersebut peneliti rangkum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1. Persentase Perbandingan Biaya Produksi dan Penjualan Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>BBB</b>	5.198.039	6.603.910	5.961.181	3.958.923	6.346.277	7.987.222
<b>BTKL</b>	1.654.496	1.864.749	1.797.138	1.406.284	1.575.539	1.781.417
<b>BOP</b>	1.459.310	1.580.363	1.566.052	1.233.813	1.420.411	1.720.639
<b>Biaya Produksi</b>	<b>8.311.845</b>	<b>10.049.022</b>	<b>9.324.371</b>	<b>6.599.020</b>	<b>9.342.227</b>	<b>11.489.278</b>
<b>Penjualan</b>	<b>13.549.857</b>	<b>15.356.381</b>	<b>15.444.775</b>	<b>11.869.221</b>	<b>15.151.663</b>	<b>18.579.927</b>
<b>Persentase Biaya Produksi terhadap Penjualan</b>	<b>61%</b>	<b>65%</b>	<b>60%</b>	<b>56%</b>	<b>62%</b>	<b>62%</b>

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk (2017 – 2022)

Ditinjau dari komparasi antara biaya produksi pabrik dengan nilai penjualan PT. Astra Otoparts Tbk dalam periode tahun 2017 – 2022 pada Tabel 1.1., menunjukkan bahwa persentase biaya produksi di tahun 2017 sebesar 61% dari penjualan perusahaan pada tahun yang sama. Selanjutnya biaya atau persentase tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai penjualan lebih tinggi dari tahun 2017, biaya produksinya juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Di tahun 2019, nilai penjualan lebih tinggi dari tahun 2018, namun biaya produksinya lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan nilai penjualan tahun 2020 pun tampaknya tidak sebanding dengan

penurunan biaya produksi di tahun yang sama. Begitu juga peningkatan nilai penjualan dan biaya produksi di tahun 2021 dan tahun 2022. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Biaya Produksi Terhadap Penjualan pada PT Astra Otoparts Tbk Periode Tahun 2017 – 2022”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan analisa untuk mengetahui penyebab fluktuasi biaya produksi dan penjualan perusahaan.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan harga jual produk dalam menghadapi persaingan pasar yang sangat kompetitif di sektor otomotif.
3. Perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya untuk memastikan pencapaian target yang telah ditentukan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan secara meluas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dijadikan fokus penelitian agar lebih terperinci dan jelas sehingga pemecahan masalahnya dapat lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya produksi PT. Astra Otoparts Tbk yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik periode tahun 2017 – 2022.
2. Nilai penjualan yang dihasilkan PT. Astra Otoparts Tbk dalam periode tahun 2017 – 2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis biaya produksi terhadap penjualan pada PT. Astra Otoparts Tbk?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis biaya produksi terhadap penjualan pada PT. Astra Otoparts Tbk.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi biaya yang berkaitan dengan analisa biaya produksi.

### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan yang dapat menjadi masukan mengenai analisa biaya produksi untuk meningkatkan penjualan.

### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait analisis biaya Produksi dalam meningkatkan penjualan.

### **4. Bagi Pembaca**

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah wawasan pembaca tentang akuntansi biaya khususnya analisa biaya produksi dalam meningkatkan penjualan.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang bebagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.